

Pemberdayaan Kader Posyandu dan Ibu-Ibu PKK Melalui Penyuluhan dan Pelatihan "Golden Age Period For Golden Generation" sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Torobulu

Empowerment of Posyandu Cadres and PKK Mothers Through Counseling and Training "Golden Age Period For Golden Generation" as Efforts to Prevent Stunting in Torobulu Village

Titi Saparina L.*, Noviati, Sri Mulyani

Universitas Mandala Waluya

Vol. 4 No. 2, Desember 2023

 **DOI :**

10.35311/jmpm.v4i2.291

Informasi artikel:

Submitted: 06 Oktober 2023

Accepted: 22 Desember 2023

***Penulis Korespondensi :**

Titi Saparina L.

Universitas Mandala Waluya

E-mail:

Titissaparina.stikesmw@gmail.com

No. Hp : 082193390163

Cara Sitasi:

Saparina L, T., Noviati, & Mulyani, S. (2023).

Pemberdayaan Kader Posyandu dan Ibu-Ibu PKK Melalui Penyuluhan dan Pelatihan "Golden Age Period For Golden Generation" sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Torobulu.

Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat, 4(2), 456-462.

<https://doi.org/10.35311/jmpm.v4i2.291>

ABSTRAK

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak menjadi terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi dapat terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah anak lahir. Periode 0-24 bulan usia anak merupakan periode yang menentukan kualitas kehidupan sehingga disebut dengan periode emas. Salah satu Desa Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Laeya memiliki jumlah balita stunting terbanyak dan di dukung data dari hasil Kegiatan KKN Tematik Mahasiswa Universitas Mandala Waluya Bulan Februari – Maret Tahun 2023 diperoleh data angka stunting yang cukup tinggi di Desa Torobulu yang berjumlah 51 Balita, angka ini lebih tinggi dibandingkan 2 Tahun sebelumnya. Tingginya angka stunting di Desa Torobulu dikarenakan masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pemberian pola makan yang benar pada balita, pemenuhan gizi pada 1000 HPK, serta masih kurangnya pemanfaatan fasilitas sarana dan prasarana kesehatan secara maksimal oleh masyarakat dan kurangnya kader posyandu terlatih. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah Memberikan solusi kepada kelompok Masyarakat khususnya ibu yang memiliki bayi dan balita terkait pencegahan stunting, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan melalui pengukuran status gizi dengan penggunaan KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan) dalam deteksi dini stunting pada anak. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, pemberian pre test dan post untuk pengukuran pengetahuan peserta serta observasi kuesioner KPSP. Hasil dari kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini adalah pada kegiatan penyuluhan Kesehatan terdapat peningkatan pengetahuan ibu yang memiliki bayi dan balita terkait pencegahan stunting dengan kenaikan tingkat pengetahuan sebesar 24,3 % dari 52,2 % menjadi 94,5 % yang tergolong dalam kategori sangat baik. Sedangkan pada kegiatan pelatihan pemantauan melalui KPSP maupun pelatihan kader posyandu banyaknya peserta yang antusias dengan kegiatan ini terbukti dengan banyak respon peserta dengan memberikan pertanyaan kepada narasumber. Luaran yang dicapai dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat adalah berupa Artikel Di Media Massa Elektronik, Video Youtube, Poster, HAKI dan Jurnal Pengabdian Masyarakat ber ISSN serta peningkatan pengetahuan dan pemahaman.

Kata Kunci: Stunting, Penyuluhan, Pelatihan

ABSTRACT

Stunting is a condition of failure to thrive in children under five resulting from chronic malnutrition so that the child is too short for his age. Malnutrition can occur when the baby is in the womb and in the early days after the child is born. The period from 0-24 months of a child's age is a period that determines the quality of life, so it is called the golden period. One of the villages in the working area of the Laeya District Health Center has the highest number of stunted toddlers and this is supported by data from the results of Mandala Waluya University Student Thematic KKN Activities in February - March 2023. Data showed that the stunting rate was quite high in Torobulu Village, totaling 51 toddlers, this figure higher than the previous 2 years. The high stunting rate in Torobulu Village is due to the low level of public knowledge about providing correct diets for toddlers, fulfilling nutrition at 1000 HPK, as well as the lack of optimal use of health facilities and infrastructure by the community and the lack of trained posyandu cadres. The aim of this activity is to provide solutions to community groups, especially mothers who have babies and toddlers, regarding preventing stunting, monitoring growth and development through measuring nutritional status using the KPSP (Pre-Developmental Screening Questionnaire) in early detection of stunting in children. The methods used in this service activity are lecture, discussion and question and answer methods, giving pre and post tests to measure participants' knowledge as well as observing the KPSP questionnaire. The result of this Community Partnership Program activity is that in health education activities there is an increase in the knowledge of mothers who have babies and toddlers regarding stunting prevention with an increase in the level of knowledge of 24.3% from 52.2% to 94.5% which is classified in the very good category. Meanwhile, in the monitoring training activities through KPSP and the posyandu cadre training, many participants were enthusiastic about this activity, as evidenced by the many participants' responses by asking questions to the resource person. The outputs achieved in the Community Partnership Program activities are in the form of articles in electronic mass media, YouTube videos, posters, IPR and Community Service Journals with ISSN as well as increased knowledge and understanding.

Keywords: Stunting, Counseling, Training

PENDAHULUAN

Golden age period (periode emas) dimana otak anak berkembang sangat pesat dalam menyerap informasi. Perkembangan otak tidak dapat terlihat seperti perkembangan fisik anak, oleh karena itu perkembangan otak seringkali diabaikan oleh orang tua. Perkembangan otak di periode emas ini membutuhkan peran orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak agar perkembangan otak dapat maksimal. Pentingnya bagi setiap orang tua dapat mengetahui bahwa proses perkembangan dan pertumbuhan otak anak di mulai sejak masih dalam kandungan, hingga anak berusia 2 tahun. Peran serta orang tua sangat penting dalam mengoptimalkan fase golden age pada balita guna mencegah stunting, dimulai dari 1000 HPK (seribu hari pertama kehidupan) sampai anak mencapai usia 2 tahun dengan memberikan stimulasi motorik yang mempengaruhi perkembangan dan fungsi otak. Hal ini dapat mengurangi risiko anak mengalami stunting sejak masa kehamilan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Permasalahan stunting menjadi isu yang hangat dibicarakan, baik di tingkat global, nasional, dan bahkan hingga ke pelosok negeri. Pada tataran global, WHO di tahun 2012 telah menyusun implementasi komprehensif tentang gizi ibu, bayi, dan anak kecil yang memuat 6 target nutrisi global yang ingin dicapai pada 2025. Target pertamanya adalah mengurangi 40 persen jumlah anak dibawah 5 tahun yang mengalami stunting. Ada beberapa faktor yang mengakibatkan meningkatnya perhatian dunia internasional mengenai stunting sebagai permasalahan global. Pertama, besarnya jumlah anak yang mengalami stunting secara global dimana diperkirakan ada 162 juta anak dibawah umur 5 tahun yang menderita stunting. Kedua, konsekuensi kesehatan yang harus diemban jangka pendek dan jangka panjang, termasuk diantaranya rendahnya pengakuan dan performa pendidikan, upah kerja yang rendah, dan hilangnya produktivitas.

Ketiga, perlunya kesepakatan bersama untuk mendefinisikan pertumbuhan manusia secara normal yang dapat diterapkan dimanapun. Keempat, anggapan bahwa stunting merupakan masalah lintas sektoral sehingga diperlukan kolaborasi lintas sektoral pula (Astuti et al., 2022).

Stunting adalah salah satu masalah gizi berat dan infeksi dalam 1000 HPK (seribu hari pertama kehidupan) dialami oleh anak dibawah lima tahun yang di tandai dengan tinggi badan kerdil atau gagal tumbuh untuk usianya. Prevalensi stunting di Indonesia menduduki peringkat kelima di dunia. Prevalensi stunting di Sulawesi Tenggara berada pada urutan ke sembilan di Indonesia. Data menurut Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara bahwa Kabupaten Konawe Selatan menduduki peringkat kesebelas dalam hal memiliki anak stunting dengan usia 0 – 24 bulan dengan prevalensi 28%. Salah satu Desa Di Wilayah Kerja Puskesmas di Kabupaten Konawe Selatan yang memiliki angka stunting terbanyak dan di dukung data dari hasil Kegiatan KKN Tematik Mahasiswa Universitas Mandala Waluya Bulan Februari – Maret Tahun 2023 diperoleh data angka stunting yang cukup tinggi di Desa Torobulu Kecamatan Laeya yang berjumlah 51 Balita, angka ini lebih tinggi dibandingkan 2 Tahun sebelumnya. Tingginya angka stunting di Desa Torobulu Kecamatan Laeya dikarenakan masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pemberian pola makan yang benar pada balita, pemenuhan gizi pada 1000 HPK, dan perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang, serta masih kurangnya pemanfaatan fasilitas sarana dan prasarana kesehatan (posyandu balita) secara maksimal oleh masyarakat (Candra, 2020).

Lingkungan daerah Desa Torobulu yang berada disaerah pesisir sebagian besar adalah beraktivitas sebagai buruh nelayan dan pedagang, dengan hasil yang tidak bisa dipastikan sedangkan ibu-ibu dari para nelayan tersebut membantu dalam pengolahan hasil nelayan, terkadang waktu ibu-ibu banyak tersita untuk kegiatan tersebut

sehingga waktu dalam merawat dan mengurus anak-anak di rumah sangat minim sekali, dengan fenomena yang terjadi maka tampak hasil dari pemeriksaan balita yang hanya sekali dalam sebulan yaitu saat berkunjung ke posyandu bayi dan balita mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang akan berakibat pada kesehatan dimasa yang akan datang (Universitas Mandala Waluya, 2023).

Berdasarkan Laporan Hasil kegiatan KKN Mahasiswa Universitas Mandala Waluya Tahun 2023 diperoleh informasi bahwa Ibu hamil di desa Torobulu banyak diantaranya adalah remaja, dimana tidak mendapatkan pengetahuan yang memadai, karena banyak yang tidak melanjutkan pendidikan dasar hingga SMA. Pengetahuan yang minim ini mempengaruhi asupan gizi pada saat hamil dan menyusui. Asupan rendah gizi mempengaruhi 1000 hari pertama kehidupan bayi sehingga menjadi faktor risiko pencetus stunting (Universitas Mandala Waluya, 2023).

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini adalah melalui metode edukasi pencegahan stunting berupa kegiatan sosialisasi yang bertujuan untuk memberikan informasi dan arahan kepada pejabat setempat maupun mitra yakni Ibu Hamil dan balita dan kader posyandu sebagai bentuk penguatan komitmen untuk mensukseskan kegiatan PKM ini. Kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga terjadi komunikasi dua arah antara narasumber dan peserta Kegiatan. Adapun alat yang digunakan yakni LCD dan powerpoint serta kuesioner Pretest dan post test untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta serta Kuesioner KPSP disertai dengan pembagikan buku saku booklet tentang pencegahan stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk kemitraan ini dilaksanakan oleh tim Dosen Universitas Mandala Waluya Di Desa

Torobulu dengan hasil kegiatan yang diuraikan di bawah ini.

Penyuluhan Kesehatan Kepada Ibu Hamil dan Balita Tentang Pencegahan Stunting dan seribu hari pertama kehidupan hingga anak usia 2 Tahun

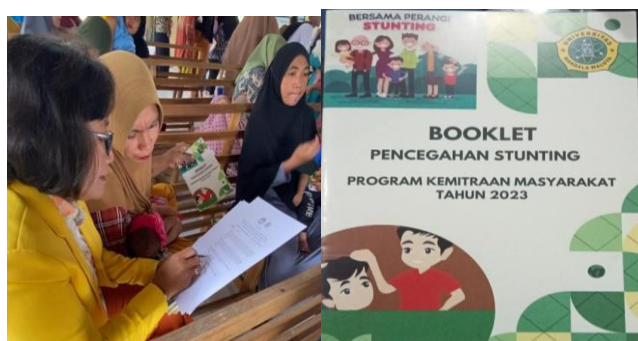
Kegiatan diawali dengan pemberian edukasi ataupun penyuluhan mengenai stunting, faktor-faktor apa saja yang dapat mengalami stunting, dan bagaimana mencegah stunting. Selain diberikan edukasi, peserta penyuluhan juga dievaluasi dengan menggunakan kuesioner terstruktur untuk mengukur tingkat pengetahuan menilai pengetahuan awal tentang stunting berupa pretest kepada 63 orang peserta kegiatan sebelum diberikan materi kepada mitra sasaran. Adapun materi yang diberikan meliputi: pengertian stunting, Ciri Ciri Stunting, penyebab stunting, dampak stunting dan pencegahan stunting.

Tahap selanjutnya setelah dilakukan Pretest adalah pemberian materi oleh Narasumber 1 tentang pencegahan stunting. Penyuluhan disampaikan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan setelah itu dilanjutkan dengan sesi tanya jawab sehingga terjadi komunikasi dua arah, Adapun media yang digunakan pada penyuluhan berupa LCD dan Powerpoint sehingga dapat memudahkan mitra untuk lebih mengetahui dan memahami tentang pencegahan stunting. Harapan dari pemberian penyuluhan ini adalah para peserta dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang program pencegahan stunting pada bayi dan balita, sehingga dapat meningkatkan peran sertanya terhadap kegiatan pencegahan stunting bayi dan balita dengan cara ikut melakukan pemantauan terhadap pertumbuhan dan perkembangan putra putrinya. Pada tahap ini pula tim membagikan membagikan buku saku berupa booklet tentang pencegahan stunting kepada mitra sasaran, kader dan tenaga puskesmas yang hadir pada kegiatan Pengabdian ini. Setelah penyuluhan dilakukan pengisian post-test oleh peserta untuk

mengukur pengetahuan akhir peserta tentang pencegahan stunting kepada peserta kegiatan Pengabdian.



Gambar 1. Penyampaian materi penyuluhan pencegahan stunting dan 1000 hari pertama kehidupan hingga anak usia 2 Tahun



Gambar 2. Penyerahan Booklet Pencegahan stunting dan pengisian Kuesioner Post test

Adapun hasil Pretest dan Post Test pencegahan stunting pada anak terdapat pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1 dapat dinyatakan bahwa hasil pre test yang mengetahui tentang program pencegahan stunting sebesar 52,2%, sedangkan berdasarkan hasil post test peserta yang mengetahui tentang program pencegahan stunting sebesar 94,5%. Dilihat dari hasil pre test sebagian besar orang tua tidak

mengetahui tentang stunting, ciri ciri serta dampak dan pencegahan stunting, namun setelah dilakukannya penyuluhan hasil post test hampir seluruh orang tua sudah mengerti tentang definisi dan pencegahan stunting. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat karena nilai post test lebih tinggi daripada nilai pre test dengan persentase kenaikan yakni 24,3%.

Perilaku positif masyarakat tentang pencegahan stunting dapat timbul karena adanya kesesuaian reaksi atau respon terhadap stimulus yaitu pengetahuan tentang pencegahan stunting. Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mendasari perilaku seseorang untuk berperilaku positif. Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan perilaku masyarakat untuk melakukan pencegahan stunting secara dini. Program perbaikan gizi pada bayi dan balita mendapat perhatian penting dari pemerintah melalui kebijakan gerakan nasional 1000 hari pertama kehidupan.

Gerakan 1000 HPK terdiri dari intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitive. Intervensi spesifik, adalah tindakan atau kegiatan yang dalam perencanaannya ditujukan khusus untuk kelompok 1000 HPK. Bertambahnya pengetahuan ibu diharapkan dapat meningkatkan kesadaran ibu untuk menerapkan pola makan yang baik, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PBHS) untuk mencegah terjadinya stunting, sehingga proses tumbuh kembang anak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya hambatan.

Pelatihan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan melalui pengukuran status gizi dengan penggunaan KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan)

Pada kegiatan ini pemateri menjelaskan terkait tumbuh kembang anak dan melakukan observasi terhadap tumbuh kembang anak melalui kuesioner KPSP. Program ini dilaksanakan untuk mengupayakan peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui upaya promotif dan preventif, dalam bentuk kegiatan pengabdian kepada

masyarakat khususnya pada peningkatan kesehatan ibu dan anak.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pre-Test dan Post Test PKM

No.	Pertanyaan	Pretest	Post Test	Tingkat Keberhasilan
1.	Stunting merupakan suatu keadaan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. atau merupakan kondisi serius yang terjadi saat seseorang tidak mendapatkan asupan bergizi dalam jumlah yang tepat dalam waktu yang lama (kronik).	50,8%	95,2%	44,4%
2.	Stunting merupakan suatu keadaan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih Tinggi dari standar usianya. atau merupakan kondisi serius yang terjadi saat seseorang mendapatkan asupan bergizi dalam jumlah yang tidak tepat dalam waktu yang lama (kronik).	63,5%	92,1%	28,6%
3.	Stunting disebabkan oleh faktor multi dimensi. Intervensi paling menentukan pada 1.000 HPK (1000 Hari Pertama Kehidupan)	52,3%	100%	47,7%
4.	Dibawah ini merupakan ciri ciri dari Stunting yakni 1) Pertumbuhan melambat 2) Usia 8-10 tahun anak menjadi lebih pendiam, tidak banyak melakukan eye contact 3) Wajah tampak lebih muda dari usianya 4) Tanda pubertas terlambat	39,7%	87,3%	47,6%
5.	Dibawah ini Merupakan Faktor Penyebab Stunting 1) Praktek Pengasuhan Baik 2) Sering Konsumsi Makanan Bergizi 3) Sanitasi yang Baik 4) Layanan Kesehatan Memadai	79,3%	100%	20,7%
6.	Berikut Merupakan Dampak Jangka Pendek dari Stunting 1) Terganggunya Perkembangan Aktifitas 2) Kecerdasan Otak Stabil 3) Kerdil	31,7%	92,1%	60,4%
7.	Dibawah ini merupakan Cara Pencegahan Stunting Yang Tepat 1) Perbaikan terhadap pola makan (gizi) 2) Perbaikan pola asuh 3) Perbaikan sanitasi dan akses air bersih	52,4%	90,5%	38,1%
8.	Dibawah ini merupakan Cara Pencegahan Stunting Yang Tepat 1. Perbaikan terhadap Aktivitas Anak 2. Pemberian Penyuluhan Kesehatan 3. Perbaikan Pengetahuan Orangtua	23,8%	100%	76,2%
9.	Keluarga merupakan garda terdepan Dalam upaya mewujudkan masyarakat yang sehat tentang pentingnya konsumsi gizi seimbang sejak dini	65,1%	100%	34,9%
10.	Permasalahan stunting yang dihadapi oleh anak adalah Menurunkan kualitas belajar & produktivitas di usia dewasa	63,5%	100%	36,5%
Total Rata Rata		52,2%	94,5%	24,3%

Sumber : Data Sekunder, 2023

Tumbuh kembang anak berhubungan erat dengan seberapa luas pemahaman orang tua serta pola asuh untuk anaknya. Dengan kata lain jika pengetahuan ibu baik, maka semakin baik pula pola asuh ibu terhadap stimulus perkembangan balita. Telah terbukti bahwa ketika ibu memiliki pengetahuan yang lebih tinggi maka semakin baik pula keterampilan orangtua dalam mengasuh

anak. Ini sesuai dengan beberapa hasil penelitian bahwa pengetahuan orang tua mempengaruhi perkembangan anak (Direktorat Kesehatan Departmen Kesehatan Keluarga, 2016).

Pelatihan Kader Posyandu tentang stunting mulai dari persiapan, pendataan pencatatan tumbuh kembang balita sampai pada pelaksanaan posyandu setiap bulan

Kader posyandu sebagai perpanjangan tangan Puskesmas dalam memantau tumbuh kembang anak harus berperan lebih aktif untuk menciptakan generasi muda yang lebih produktif. Peningkatan kapasitas kader posyandu sangatlah penting untuk memberikan pengetahuan tentang tugas dan peran kader posyandu, sehingga diharapkan kedepan pelayanan posyandu akan lebih baik. Adapun materi yang diberikan dalam pelatihan ini antara lain: konsep dasar posyandu dan pelatihan penggunaan antropometri dalam rangka pengukuran status gizi balita. Berdasarkan hasil dari kegiatan pelatihan dan pendampingan yang diberikan oleh Tim pengabdian masyarakat dari Universitas Mandala Waluya, terdapat antusiasme yang tinggi bagi kader posyandu dalam mengikuti kegiatan tersebut dengan adanya beberapa kader posyandu yang mengajukan pertanyaan kepada narasumber.



Gambar 4. Pelatihan Kader Posyandu

1. KUESIONER PRA SKRINING PERKEMBANGAN (KPSP) BAYI UMUR 3 BULAN
Alat dan bahan yang dibutuhkan:
- Wool merah

Bayi Tertentangkan:	Gerak Kasar	Bicara dan Bahasa	Sosialisasi dan Kemandirian	Ya, Tidak
1. Pada waktu bayi terlentang, apakah masing-masing lengan dan tungkai bergerak dengan mudah? Jawaban TIDAK bila salah satu atau kedua tungkai atau lengan bayi bergerak tak terarah/tak terkendali	Gerak Kasar			
2. Pada waktu bayi terlentang apakah ia melihat dan menatap wajah anda?	Sosialisasi dan Kemandirian			
3. Apakah bayi dapat mengeluarkan suara-suara lain (ngoceh) selain menangis?	Bicara dan Bahasa			
4. Pada waktu anda mengajak bayi berbicara dan tersenyum, apakah ia tersenyum kembali kepada anda	Sosialisasi dan Kemandirian			
5. Apakah bayi suka tertawa keras walau tidak digelitik atau diraba-raba?	Bicara dan Bahasa			
6. Ambil wool merah, letakkan di atas wajah di depan mata, gerakkan wool dari samping kiri ke kanan kepala. Apakah ia dapat mengikuti gerakan anda dengan menggerakkan kepalanya dari kanan/kiri ke tengah?	Gerak Halus			
7. Ambil wool merah, letakkan di atas wajah di depan mata, gerakkan wool dari samping kiri ke kanan kepala. Apakah ia dapat mengikuti gerakan anda dengan menggerakkan kepalanya dari satu sisi hampir sampai pada sisi yang lain?	Gerak Halus			
Bayi Telungkupkan:				
8. Pada waktu bayi telungkup di alas yang datar, apakah ia dapat mengangkat kepalanya seperti pada gambar ini?	Gerak Kasar			
9. Pada waktu bayi telungkup di alas yang datar, apakah ia dapat mengangkat kepalanya sehingga membentuk sudut 45° seperti pada gambar?	Gerak Kasar			
10. Pada waktu bayi telungkup di alas yang datar, apakah ia dapat mengangkat kepalanya dengan tegak seperti pada gambar?	Gerak Kasar			
TOTAL				

Uihat Algoritme untuk Interpretasi dan Tindakan
Perinci untuk Aspek Perkembangan dengan jawaban "Tidak"

Gerak Kasar
Bicara dan Bahasa
Sosialisasi dan Kemandirian

Gambar 3. Pelatihan Tumbuh kembang anak dan Kuesioner KPS

Posyandu merupakan program Usaha Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang memberikan pelayanan dan pemantauan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu. Kegiatan posyandu dilakukan oleh dan untuk masyarakat. Posyandu sebagai wadah peran serta masyarakat yang menyelenggarakan sistem pelayanan pemenuhan kebutuhan dasar, peningkatan kualitas manusia secara empiris telah dapat meratakan pelayanan bidang kesehatan. Kegiatan tersebut meliputi pelayanan imunisasi, pendidikan gizi masyarakat serta pelayanan kesehatan ibu dan anak. Kegiatan bulanan di Posyandu merupakan kegiatan rutin yang bertujuan antara lain untuk memantau pertumbuhan berat badan balita dengan menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS), memberikan

konseling gizi, serta memberikan pelayanan gizi dan kesehatan dasar (Eliska et al., 2021).

KESIMPULAN

Adapun Kesimpulan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan terlaksana dan berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan yang dihadiri oleh 63 peserta dan 12 kader Posyandu.
2. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan yang meliputi pre-test, penyampaian materi terkait stunting, diskusi tanya jawab dan post-test, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan pemantauan tumbuh kembang anak melalui kuesioner KPSP dan pelatihan kader posyandu.
3. Peserta dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini menunjukkan respon yang baik dan antusias dengan kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta dengan mengajukan pertanyaan setelah penyampaian materi oleh narasumber.
4. Hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan adalah adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta dalam hal ini ibu yang memiliki bayi dan balita terkait materi yang diberikan tentang pencegahan stunting dan 1000 hari pertama kehidupan sampai anak usia 2 tahun yang dapat dilihat dari perbandingan hasil pre-test dan post-test sebesar 24,3%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang tidak terbatas kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan tridharma perguruan tinggi terutama dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. tak lupa pula kami ucapkan terimakasih kepada pihak terkait yang telah membantu dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini yakni Kepala desa Torobulu, Kepala Puskesmas Puunggaluk serta sasaran kegiatan yakni Ibu Ibu yang memiliki Bayi dan

balita serta kader posyandu maupun kepada Universitas mandala waluya. terima kasih atas ketersediaan waktu, lokasi selama melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat, dan motivasi serta dukungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D., Mustaqim, Y., Kulsum, U., Rusida, Y., Anwari, A., Kurniawati, E., & Khoirurrosyid, M. (2022). PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA. *Jurnal ABDIMAS Indonesia*, 4(2), 100–103.
- Candra, A. (2020). *Epidemiologi Stunting*. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Direktorat Kesehatan Departmen Kesehatan Keluarga. (2016). *Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Bakti Husada.
- Eliska, E., Harahap, R. A., & Agustina, D. (2021). *Gizi Masyarakat Pesisir*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Buku: Saku Posyandu*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Universitas Mandala Waluya. (2023). *Laporan Akhir Kegiatan KKN Tematik Universitas Mandala Waluya*.